

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Bank Indonesia merilis hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) yang mengindikasikan perbaikan kinerja penjualan eceran secara bulanan pada Februari 2021. Hal tersebut tercermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) Februari 2021 tumbuh -2,7% mtm membaik dibandingkan dengan -4,3% mtm pada Januari 2021 (12 April 2021).** Perbaikan tersebut didorong oleh permintaan masyarakat yang meningkat saat HBKN Imlek dan libur nasional. Perbaikan terjadi pada sebagian besar kelompok barang, seperti Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya, dan Suku Cadang dan Aksesoris. Berdasarkan hasil SPE, responden memprakirakan peningkatan kinerja penjualan eceran berlanjut pada Maret 2021. Hal itu tercermin dari IPR Maret 2021 yang diperkirakan tumbuh 2,9% mtm, sejalan dengan permintaan masyarakat yang meningkat di tengah cuaca yang mendukung. Seluruh kelompok mencatatkan kinerja penjualan yang meningkat, terutama Kelompok Barang Lainnya, termasuk Subkelompok Sandang, serta Kelompok Barang Budaya dan Rekreasi tercatat tumbuh positif. Secara tahunan, penjualan eceran diperkirakan membaik dan tumbuh sebesar -17,1% yoy dari sebelumnya -18,1% yoy. Dari sisi harga, diperkirakan tekanan inflasi pada 3 bulan mendatang (Mei 2021) relatif stabil, sementara pada 6 bulan mendatang (Agustus 2021) menurun. Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) 3 bulan yang akan datang (Mei) sebesar 156,4, stabil dari bulan sebelumnya, ditopang oleh perkiraan pasokan yang cukup dan distribusi yang lancar. Di sisi lain, IEH 6 bulan yang akan datang (Agustus) sebesar 141,7, lebih rendah dari 153,5 pada bulan sebelumnya, dipengaruhi oleh permintaan yang relatif rendah pasca-HBKN dan distribusi barang yang lancar.
- **Bank Indonesia merilis Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) yang mengindikasikan bahwa kegiatan dunia usaha meningkat pada triwulan I 2021. Hal ini tercermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 4,50%, membaik dari -3,90% pada triwulan IV 2020 (14 April 2021).** Peningkatan didorong oleh kinerja sejumlah sektor yang telah positif antara lain sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, serta sektor Industri Pengolahan. Peningkatan kinerja sektor Pertambangan didorong oleh permintaan yang menguat. Sedangkan sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan ditopang oleh musim panen raya pada komoditas tanaman bahan makanan, sementara sektor Industri Pengolahan didorong oleh meningkatnya permintaan menjelang Ramadan dan Idulfitri. Sejalan dengan perkembangan kegiatan usaha, kapasitas produksi terpakai sebesar 73,38% pada triwulan I 2021, meningkat dari capaian pada triwulan sebelumnya sebesar 71,96%. Penggunaan tenaga kerja juga diindikasikan membaik meski masih dalam fase kontraksi, dengan kondisi keuangan dunia usaha dalam kondisi normal. Pada triwulan II 2021, diperkirakan kegiatan usaha akan makin menguat dengan SBT sebesar 18,87%. Berdasarkan sektor ekonomi, peningkatan diperkirakan terjadi pada seluruh sektor ekonomi, terutama sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, serta sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan.
- **Kinerja sektor Industri Pengolahan diperkirakan meningkat dan berada dalam fase ekspansi pada triwulan I tahun 2021. Hal tersebut tercermin dari Prompt Manufacturing Index Bank Indonesia (PMI-BI) sebesar 50,01%, meningkat dari 47,29% pada triwulan IV 2020 (14 April 2021).** Peningkatan terjadi pada hampir seluruh komponen pembentuk PMI-BI, terutama volume total pesanan, volume persediaan barang jadi, dan volume produksi yang berada dalam fase ekspansi. Secara



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

subsektor, mayoritas responden mencatat perbaikan kinerja pada triwulan I-2021, terutama subsektor Makanan, Minuman dan Tembakau, subsektor Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet, dan subsektor Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki yang sudah berada pada fase ekspansi. Pada triwulan II 2021, kinerja sektor Industri Pengolahan diperkirakan meningkat dan berada dalam fase ekspansi. PMI-BI pada triwulan II-2021 diperkirakan sebesar 55,25%, meningkat dari triwulan sebelumnya. Peningkatan PMI-BI didorong oleh seluruh komponen pembentuknya, terutama volume produksi, volume total pesanan, dan volume persediaan barang jadi yang berada pada fase ekspansi. Selain itu, seluruh subsektor diperkirakan akan berada pada fase ekspansi, terutama subsektor Kertas dan Barang Cetak, subsektor Makanan, Minuman dan Tembakau, serta subsektor Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet. Responden memprakirakan peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan permintaan pada bulan Ramadan dan hari raya Idulfitri.

- **Badan Pusat Statistik (BPS) merilis Neraca Perdagangan Indonesia (NPI) pada Maret 2021 kembali surplus sebesar USD1,57 miliar, meskipun sedikit menurun dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya sebesar USD1,99 miliar (15 April 2021).** Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia telah berturut-turut mengalami surplus sejak Mei 2020. Neraca perdagangan Indonesia pada Januari-Maret 2021 secara keseluruhan mencatat surplus USD5,52 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Surplus neraca perdagangan Maret 2021 dipengaruhi oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang berlanjut. Pada Maret 2021, surplus neraca perdagangan nonmigas sebesar USD2,94 miliar, meningkat dibandingkan dengan surplus pada Februari 2021 sebesar USD2,43 miliar. Perkembangan itu dipengaruhi oleh peningkatan ekspor nonmigas dari USD14,40 miliar pada Februari 2021 menjadi sebesar USD17,45 miliar. Ekspor komoditas berbasis sumber daya alam, seperti CPO dan bijih logam, serta sejumlah produk manufaktur, seperti besi dan baja serta mesin dan perlengkapan elektrik, tercatat membaik. Sementara itu, impor nonmigas mengalami peningkatan pada seluruh komponen, sejalan dengan aktivitas ekonomi domestik yang melanjutkan perbaikan. Adapun, defisit neraca perdagangan migas meningkat dari USD0,44 miliar pada Februari 2021 menjadi USD1,37 miliar, dipengaruhi oleh impor migas yang meningkat di tengah ekspor migas yang relatif stabil.
- **Posisi ULN Indonesia pada akhir Februari 2021 sebesar USD422,6 miliar atau tumbuh 4,0% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 2,7% yoy (16 April 2021).** Peningkatan pertumbuhan ULN tersebut didorong oleh ULN Pemerintah dan ULN swasta. Secara tahunan, ULN Pemerintah tumbuh 4,6% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada Januari 2021 sebesar 2,8% yoy seiring dengan upaya penanganan dampak pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 dan akselerasi program vaksinasi serta perlindungan sosial pada triwulan I 2021. Posisi ULN Pemerintah pada Februari 2021 mencapai USD209,2 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan posisi bulan sebelumnya sebesar USD210,8 miliar. Posisi ULN Pemerintah tersebut relatif aman dan terkendali karena hampir seluruhnya merupakan ULN berjangka panjang dengan pangsa mencapai 99,9% dari total ULN Pemerintah. Pertumbuhan ULN swasta tercatat 3,4% yoy, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 2,5% yoy. Perkembangan ini didorong oleh pertumbuhan ULN perusahaan bukan lembaga keuangan (PBLK) sebesar 5,9% yoy, lebih tinggi dari pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 5,1% yoy, antara lain didorong oleh penerbitan global bond korporasi di sektor pertambangan. Dengan perkembangan tersebut, posisi ULN swasta pada Februari 2021 sebesar USD210,5 miliar, didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 78,0% terhadap total ULN swasta. ULN Indonesia pada Februari 2021 tetap terkendali, tercermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang tetap terjaga di kisaran 39,7%, relatif stabil dibandingkan

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,

Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.

Laporan harian disusun untuk kepentingan

internal. PT. Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk

karyawan tidak bertanggung jawab atas

akurasi dan kelengkapan data dari sumber

data yang digunakan. Opini dalam Analisa

merupakan pendapat pribadi analis dan tidak

mewakili perusahaan.

dengan rasio pada bulan sebelumnya sebesar 39,6%. Selain itu, struktur ULN Indonesia tetap sehat, ditunjukkan oleh ULN Indonesia yang tetap didominasi oleh ULN berjangka panjang, dengan pangsa mencapai 89,0% dari total ULN.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 0,26% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.070 ke 6.086. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih sedikit menguat sebesar 1,79% ytd. Prospek penanganan pandemi Covid-19 terutama vaksinasi oleh Pemerintah sangat mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah stabil pada level Rp14.565 per USD**. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 3,67% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,47%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 81,79 serta investor asing mencatat net outflow sebesar Rp12,85 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya naik 4 bps menjadi 6,47% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 61 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%**. Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 6 bps ke posisi 2,11% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 12 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 16 April 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	1.91%	SPX	11.03%	China	3.16%	2	WTI	31.1%
CNY	0.07%	CCMP	8.93%	Japan	0.09%	7	Brent	29.7%
PHP	-0.74%	NKY	8.16%	Italy	0.75%	21	Aluminium	18.2%
EUR	-1.96%	SET	6.67%	India	6.16%	29	Coal	16.1%
RUB	-2.13%	MXAPJ	4.61%	Germany	-0.27%	30	Natural Gas	13.8%
MYR	-2.65%	SENSEX	2.50%	Thailand	1.89%	58	Rubber	11.2%
IDR	-3.67%	JCI	1.79%	Indonesia	6.47%	61	Rice	9.2%
THB	-4.40%	IBOV	1.41%	USA	1.58%	66	CPO	7.5%
JPY	-5.42%	FBMKLCI	-1.23%	Russia	6.98%	107	Nickel	-1.5%
BRL	-8.13%	SHCOMP	-1.34%	Brazil	9.47%	256	Gold	-6.9%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Sedikit Menguat Dalam Seminggu Terakhir

	16-Apr-20	9-Apr-20	Mar 21	Dec 20	9 Apr - 16 Apr (wow)	Mar - 16 Apr (mtd)	Dec 20 - 16 Apr (ytd)
IHSG	6 086	6 070	5 986	5 979	0.26%	1.67%	1.79%
Rupiah	14 565	14 565	14 525	14 050	0.00%	-0.28%	-3.67%
10Y Rupiah Bond Yield	6.47	6.43	6.76	5.86	4 bps	-29 bps	61 bps
10Y USD Bond Yield	2.11	2.17	2.31	1.99	-6 bps	-20 bps	12 bps
CDS Indo 5Y	81.79	83.83	88.54	67.69	-2 bps	-7 bps	14 bps

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

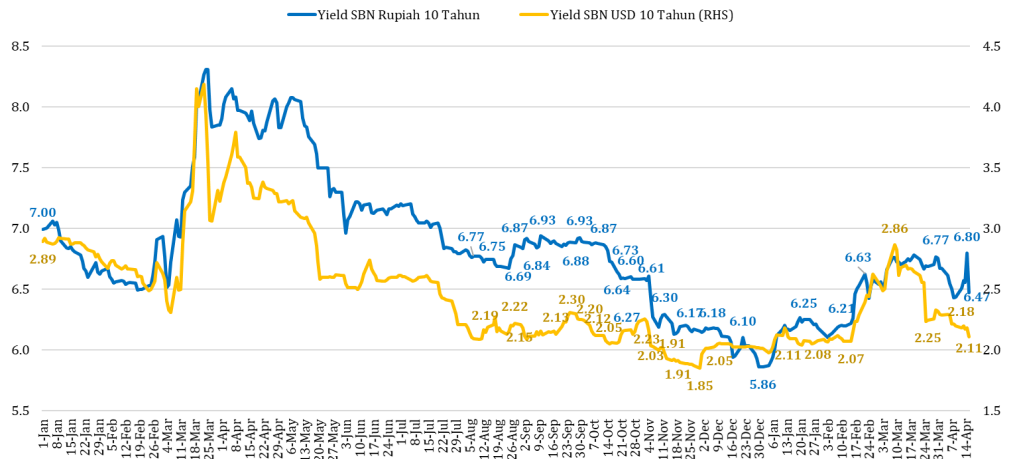
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

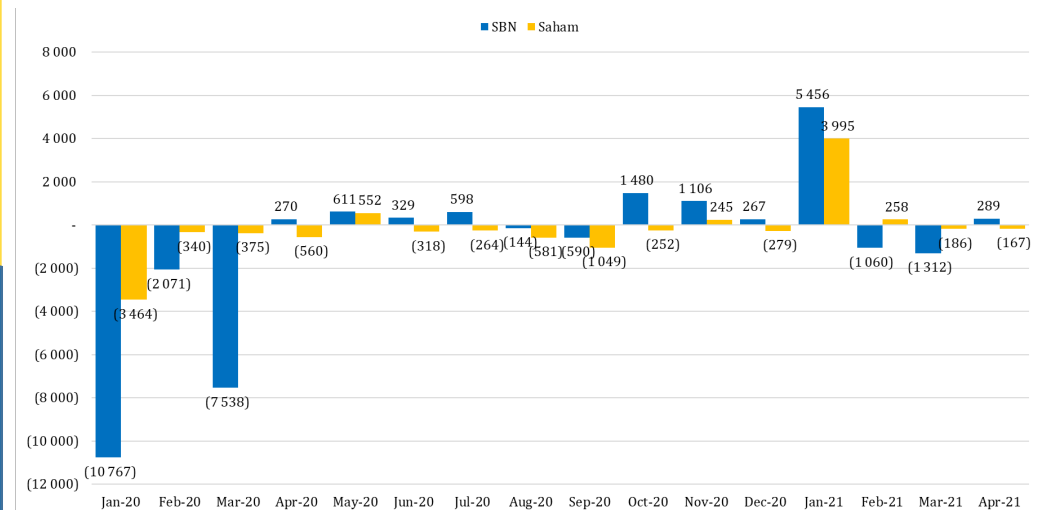


Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



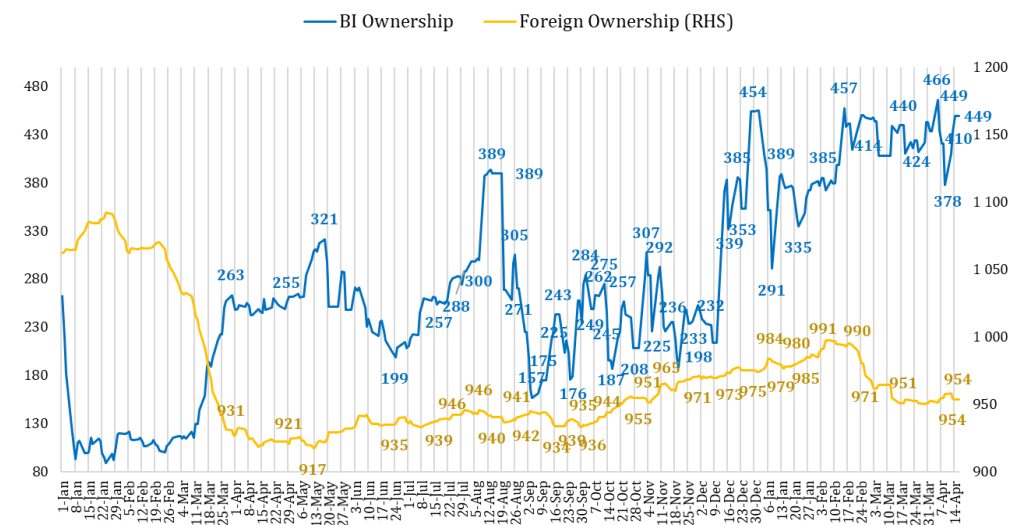
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 16 April 2021



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

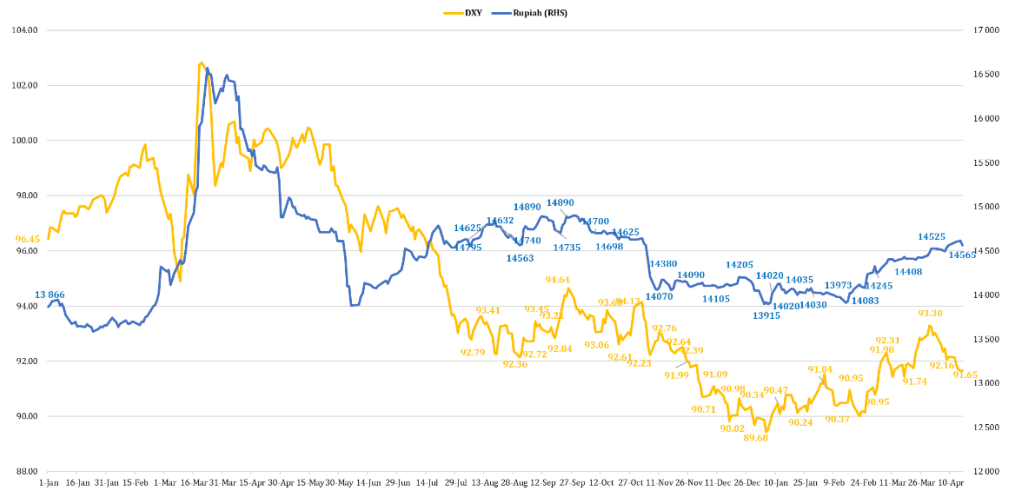
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Rupiah stabil di tengah pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.